

C2

**PEMAKALAH
PELATIHAN PENULISAN PENELITIAN
TINDAKAN KELAS (PTK)**

**Dengan Judul:
“Urgensi Penelitian Tindakan Kelas dalam Konteks
Peningkatan Profesionalitas Guru”**



Disusun oleh:

Dr. Dimiyati, M.Si.
NIP. 19670127 199203 1 002

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2010**



SURAT PENUGASAN/IJIN

Nomor : 1426 /H34.16/KP/2010

Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, menugaskan/ mengijinkan Saudara yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Dimiyati, M. Si
NIP. : 19670127 199203 1 002
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Dosen FIK Universitas Negeri Yogyakarta
Hari : Sabtu
Tanggal : 31 Juli 2010
Tempat : SMA N I Pengasih
Keperluan : Sebagai Pembicara Seminar penelitian tindakan kelas sebagai realisasi program KKN-PPL Terpadu 2010 UNY, di SMA N I Pengasih.
Keterangan : Berdasarkan surat dari Ketua Panitia Pelaksana KKN-PPL Terpadu 2010, No : 01.010/PTK/KKNPPLSMA1PENGASIH/VII/2010, tanggal 10 Juli 2010

Demikian Surat Penugasan/Ijin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan setelah selesai tugas dimohon untuk dapat melaporkan hasilnya.

Agar menjadikan periksa dan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Juli 2010
Dekan,

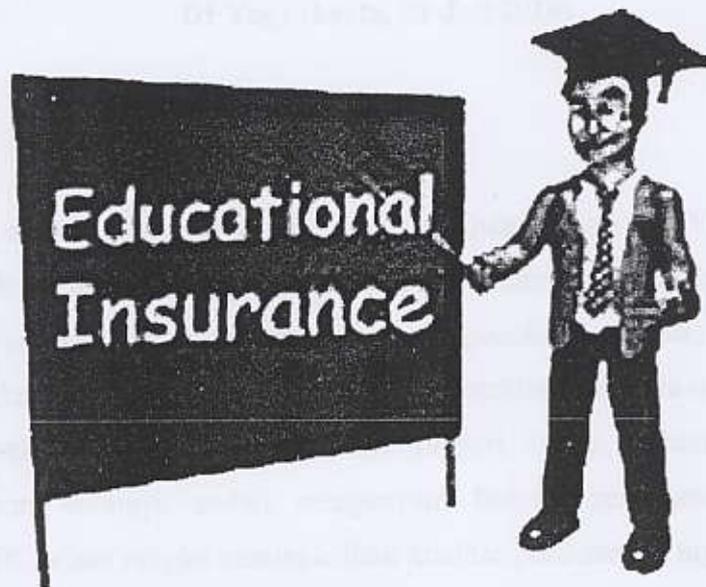
Dris
Drs. Sumaryanto, M.Kes
NIP. 19650301 199001 1 001

Tembusan Yth. :

1. Ketua Jurusan POR
2. Kabag Tata Usaha
3. Tri Hariyanto, SE (Bendahara Gaji)
FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Mengotatui,
Ketua KKN-PPL
KKN-PPL 2010 Pengasih
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KULON PROGO
Rilandi
NIM. 07601241057

**URGENSI PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM KONTEKS
PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU**



Oleh:
Dimiyati
(Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY)

Makalah ini disajikan pada Ceramah untuk Guru SMA

di SMA N 1 Pengasih,

Kab. Kulon Progo, DI Yogyakarta

31 Juli 2010



URGENSI PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM KONTEKS PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU

Oleh:
Dimiyati

(Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY)

(Makalah ini disajikan pada Ceramah untuk Guru SMA di SMA N 1 Pengasih, Kab. Kulon Progo,
DI Yogyakarta, 31 Juli 2010)

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak mahasiswa Program Kelanjutan Studi (PKS) di UNY dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsinya mengambil bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Pilihan mereka untuk melakukan PTK adalah tepat karena salah satu ciri pokok (*key points*) penelitian tindakan adalah bersifat partisipatori, yakni penelitian yang diterapkan oleh praktisi, terutama untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas mereka sendiri (Kemmis dan Mc Taggart, 1990). Mahasiswa PKS umumnya telah mengajar bertahun-tahun tentunya sudah mengenyam banyak pengalaman dan persoalan untuk dipecahkan melalui PTK dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas mengajar sebagai Guru. Namun demikian banyak diantara mereka dalam menyusun PTK sebagai tugas akhir skripsi mengalami kekeliruan mendasar. Ketidapahaman dalam melakukan PTK bukan hanya milik mahasiswa PKS tapi juga para Guru umumnya. Sudah menjadi rahasia umum di masyarakat banyak Guru senior dari segi kepangkatan sulit untuk naik pangkat menduduki jabatan kepala sekolah karena keterbatasannya dalam menulis karya ilmiah terlebih untuk melakukan penelitian. Direktur Ketenagaan Dikti Depdiknas menegaskan meskipun tidak berharap muluk-muluk apa yang diteliti oleh para pendidik tetap saja banyak tenaga pendidik yang tidak tau dan tidak tertarik melakukan penelitian pendidikan. Lebih lanjut dikatakan olehnya bahwa padahal melalui penelitian akan muncul berbagai ide kreatif dan inovatif sehingga mutu pendidikan akan meningkat (Kompas, 8 Oktober 2009). Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai konsep dan hakekat penelitian pada umumnya dan PTK khususnya, terbatasnya informasi mengenai sumber-sumber masalah yang bisa diangkat dalam PTK, pemahaman yang terbatas tentang teori-teori atau pendekatan dalam pembelajaran, serta kurangnya kesiapan mahasiswa PKS dan para Guru dalam merencanakan penelitian.

Masalah penelitian dalam PTK merupakan landasan untuk menentukan unsur penelitian lainnya. Teori, rumusan hipotesis tindakan, metodologi dan unsur-unsur penelitian lainnya, dibangun atas dasar

masalah penelitian tersebut. Itulah sebabnya penentuan masalah penelitian merupakan kunci keberhasilan suatu PTK. Namun pengalaman Penulis dalam membimbing mahasiswa, sering menemukan rumusan masalah penelitian yang diangkat oleh para mahasiswa PKS secara substantif tidak laik untuk diteliti dengan menggunakan pendekatan PTK. Kondisi ini tergambar dari beberapa contoh faktual tentang rumusan masalah yang terjadi di mahasiswa PKS Prodi PJKR berikut ini: (1) "Apakah pendekatan bermain dapat meningkatkan teknik lari jarak pendek siswa SD Banyu Asih?", (2) "Apakah pendekatan permainan dengan bola dapat meningkatkan prestasi tolak peluru siswa SD Bangun Tapan Bantul?" dan (3) "Apakah pendekatan permainan dapat meningkatkan keterampilan bermain bola tangan siswa SPM N 1 Yogyakarta".

Masalah adalah inti persoalan yang sengaja diajukan untuk dicari jawabannya melalui penelitian. Penelitian tindakan adalah penelitian dengan program tindakan. Tindakan atau serangkaian tindakan tersebut harus berlatarbelakang teori ilmiah. Sekilas tiga rumusan masalah sebagaimana tersebut di atas seolah-olah sudah tepat, namun jika dikaji dan dicermati lebih lanjut akan sulit ditemukan landasan teori yang menghubungkan antara pendekatan bermain dengan peningkatan teknik lari jangka pendek, begitu juga pendekatan permainan dengan bola dapat meningkatkan prestasi tolak peluru dan pendekatan bermain dapat meningkatkan keterampilan bermain bola tangan. Dengan demikian manamungkin dapat merumuskan berbagai tindakan dengan tepat, apabila dasar teori atau pendekatan yang dipakai keliru! (Catatan: lihat beberapa judul PTK yang betul dalam lampiran).

Selain dalam tataran konsep, kekeliruan juga terjadi dalam tataran teknis metodologis seperti penetapan jumlah siklus, banyaknya pertemuan dalam satu siklus, tanpa melibatkan observer dan lain-lain. Mengetahuan dan pemahaman para mahasiswa PKS dan Guru yang terbatas tentang PTK merupakan salah satu faktor yang akan berdampak negatif terhadap peningkatan profesionalitas mereka yang gilirannya akan bermuara pada tetap rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah. Bertitik tolak dari realitas inilah tulisan ini akan mencoba mengungkap PTK dalam konteks peningkatan profesionalisme guru, sehingga dirumuskan judul sebagaimana tersebut di atas. Dalam tulisan ini terlebih dahulu akan diungkap pengertian dan konsep PTK dan pada bagian akhir akan diungkap pentingnya PTK dalam kaitan dengan Peningkatan profesionalitas Guru .

PENGERTIAN PTK

Berbagai literatur banyak memberi batasan pengertian tentang PTK, diantaranya diungkapkan oleh Kemmis (1992), yaitu sebagai berikut: *Action research as a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their on social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and*

(c) *the situations in which practices are carried out.* Sedangkan McNeill (2002) mengatakan bahwa : *action research is a term which refer to a practical way of looking at your own work to check that it is you would like it to be. Because action research is done by you, the practitioner, it is often referred to as practitioner based research; and because it involves you thinking about and reflecting on your work, it can also be called a form of self-reflective practice.*

Berdasarkan penjelasan dua batasan sebagaimana tersebut di atas, dapat dicermati pengertian PTK secara lebih rinci dan lengkap. PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan, *planing, action, observation/evaluation, dan reflection.*

KARAKTERISTIK PTK

Karakteristik PTK yang sekaligus dapat membedakannya dengan penelitian formal adalah sebagai berikut.

1. PTK merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata yang dialami Guru berkaitan dengan siswa di kelas itu. Ini berarti, bahwa rancangan penelitian diterapkan sepenuhnya di kelas itu, termasuk pengumpulan data, analisis, penafsiran, pemaknaan, perolehan temuan, dan penerapan temuan. Semuanya dilakukan di kelas dan dirasakan oleh kelas itu.
2. Metode PTK diterapkan secara kontekstual, dalam arti bahwa variabel-variabel yang ditelaah selalu berkaitan dengan keadaan kelas itu sendiri. Dengan demikian, temuan hanya berlaku untuk kelas itu sendiri dan tidak dapat digeneralisasi untuk kelas yang lain. Temuan PTK hendaknya selalu diterapkan segera dan ditelaah kembali efektivitasnya dalam kaitannya dengan keadaan dan suasana kelas itu.
3. PTK terarah pada suatu perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran, dalam arti bahwa hasil atau temuan PTK itu adalah pada diri Guru telah terjadi perubahan, perbaikan, atau peningkatan sikap dan perbuatannya. PTK akan lebih berhasil jika ada kerja sama antara Guru dalam satu rumpun bidang ilmu, sehingga mereka dapat *sharing* permasalahan, dan apabila penelitian telah dilakukan, selalu diadakan pembahasan perencanaan tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, PTK itu bersifat kolaborasi dan kooperatif.

4. PTK bersifat luwes dan mudah diadaptasi. Dengan demikian, maka cocok digunakan dalam rangka pembaharuan dalam kegiatan kelas. Hal ini juga memungkinkan diterapkannya suatu hasil studi dengan segera dan penelaahan kembali secara berkesinambungan.
5. PTK banyak mengandalkan data yang diperoleh langsung atas refleksi diri peneliti. Pada saat penelitian berlangsung Guru sendiri dibantu rekan lainnya mengumpulkan informasi, menata informasi, membahasnya, mencatatnya, menilainya, dan sekaligus melakukan tindakan-tindakan secara bertahap. Setiap tahap merupakan tindakan lanjut tahap sebelumnya.
6. PTK sedikitnya ada kesamaan dengan penelitian eksperimen dalam hal percobaan tindakan yang segera dilakukan dan ditelaah kembali efektivitasnya. Tetapi, PTK tidak secara ketat memperdulikan pengendalian variabel yang mungkin mempengaruhi hasil penelaahan. Oleh karena kaidah-kaidah dasar penelitian ilmiah dapat dipertahankan terutama dalam pengambilan data, perolehan informasi, upaya untuk membangun pola tindakan, rekomnedasi dan lain-lain, maka PTK tetap merupakan proses ilmiah.
7. PTK bersifat situasional dan spesifik, yang pada umumnya dilakukan dalam bentuk studi kasus. Subyek penelitian sifatnya terbatas, tidak representatif untuk merumuskan atau generalisasi. Penggunaan metoda statistik terbatas pada pendekatan deskriptif tanpa inferensi.

PRINSIP PTK

Menurut Stringer (1996) terdapat 6 prinsip penelitian tindakan kelas. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sebagai seorang Guru yang pekerjaan utamanya adalah mengajar, seyogyanya PTK yang dilakukan tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar. Ada dua hal penting terkait dengan prinsip ini. *Pertama*, mungkin metode pembelajaran yang diterapkannya dalam PTK tidak segera dapat memperbaiki pembelajarannya, atau hasilnya tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan sebelumnya. Sebagai pertanggungjawaban profesional, Guru hendaknya selalu secara konsisten menemukan sebabnya, mencari jalan keluar terbaik, atau menggantinya agar mampu memfasilitasi para siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar secara lebih optimal. *Kedua*, banyaknya siklus yang diterapkan hendaknya mengutamakan pada ketercapaian kriteria keberhasilan, misalnya *pembentukan pemahaman yang mendalam (deep understanding)* ketimbang sekadar menghabiskan kurikulum, dan tidak semata-mata mengacu pada kejenuhan informasi.
2. Teknik pengumpulan data tidak menuntut waktu dan cara yang berlebihan. Sedapat mungkin hendaknya dapat diupayakan prosedur pengumpulan data yang dapat ditangani sendiri, sementara

Upaya peningkatan keempat kompetensi sebagaimana tersebut di atas juga merupakan upaya peningkatan profesionalisme yang harus diraih oleh Guru. Peningkatan profesionalisme dapat dicapai oleh Guru dengan cara melakukan PTK secara berkesinambungan. Praktik pembelajaran melalui PTK dapat meningkatkan profesionalisme Guru (Jones & Song, 2005). Hal ini, karena PTK dapat membantu (1) pengembangan kompetensi Guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran mencakup kualitas isi, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran, proses, dan hasil belajar siswa, (2) peningkatan kemampuan pembelajaran akan berdampak pada peningkatan kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional Guru (Prendergast, 2002). Lewin (dalam Prendergast, 2002) secara tegas menyatakan, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan cara Guru untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengalamannya berkolaborasi dengan Guru lain. Sementara itu, Calhoun dan Glanz (dalam Prendergast, 2002) menyatakan, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode untuk memberdayakan Guru yang mampu mendukung kinerja kreatif sekolah. Di samping itu, Prendergast (2002) juga menyatakan, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan wahana bagi Guru untuk melakukan refleksi dan tindakan secara sistematis dalam pengajarannya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Cole dan Knowles (Prendergast (2002) menyatakan bahwa, penelitian tindakan kelas dapat mengarahkan para Guru untuk melakukan kolaborasi, refleksi, dan bertanya satu dengan yang lain dengan tujuan tidak hanya tentang program dan metode mengajar, tetapi juga membantu para Guru mengembangkan hubungan-hubungan personal. Pernyataan Knowles tersebut juga didukung oleh Noffke (Prendergast; 2002), bahwa penelitian tindakan kelas dapat mendorong para Guru melakukan refleksi terhadap praktek pembelajarannya untuk membangun pemahaman mendalam dan mengembangkan hubungan-hubungan personal dan sosial antar Guru.

RANGKUMAN

Berdasarkan penjelasan-penjelasan teoretis sebagaimana tersebut di atas mengindikasikan, bahwa pemahaman dan penerapan PTK akan membantu Guru untuk mengembangkan keempat kompetensi yang dipersyaratkan oleh UURI Nomor 14 Tahun 2005. PTK akan memfasilitasi Guru untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi profesional, pedagogi, kepribadian, dan sosial. Agar PTK tidak lepas dari tujuan perbaikan diri sendiri, maka sebelum seorang Guru memulai merancang dan melaksanakan PTK, perlu memperhatikan hal-hal berikut: (1) PTK adalah alat untuk memperbaiki atau menyempurnakan mutu pelaksanaan tugas sehari-hari, oleh karena itu hendaknya sedapat mungkin memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai yang secara praktis tidak mengganggu atau menghambat komitmen tugasnya sehari-hari; (2) Teknik pengumpulan data jangan sampai banyak menyita waktu, sehingga tugas utama Guru tidak terbengkalai; (3) Metodologi penelitian hendaknya

memberi kesempatan kepada Guru untuk merumuskan hipotesis tindakan yang kuat, dan menentukan strategi yang cocok dengan suasana dan keadaan kelas tempatnya mengajar; (4) Masalah yang diangkat hendaknya merupakan masalah yang dirasakan dan diangkat dari wilayah tugasnya sendiri serta benar-benar merupakan masalah yang dapat dipecahkan melalui PTK oleh Guru itu sendiri; (5) Se jauh mungkin, PTK dikembangkan ke arah meliputi ruang lingkup sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, 2007. "Model Pembelajaran ARCS: Suatu Alternatif untuk mengatasi Masalah Motivasi Siswa dalam belajar Penjas" *Widya Dharma Majalah Ilmiah Kependidikan*. Volume 18, Nomor 1, Oktober 2007. 95 – 105.
- Kemmis, 1992. *The Action Research Planner*, 3rd ed. Victoria: Deakin University.
- Kemmis dan Mc Taggart, 1990. *The Action Research Planner*, 3rd ed. Victoria: Deakin University.
- Kirkey, T. L. 2005. Differentiated instruction and enrichment opportunities: An action research report.
<http://www.nipissingu.ca/oar/PDFS/V833E.pdf>
- Kompas, 8 Oktober 2009. *Guru Penjas Belum Miliki Tradisi Penelitian*. Halaman 12.
- McNiff, J. 1992. *Action research: Principles and practice*. London: Routledge
- McNiff, J. 1992. Action research for professional development: Concise advise for new action esearchers.
<http://www.jeanmcneiff.com/booklet1.html>
- Prendergast, M. 2002. Action research: The improvement of student and teacher learning.
<http://educ.queensu.ca/~ar/reports/MP2002.htm>
- Jones, P., & Song, L. 2005. Action research fellows at Towson University.
<http://www.nipissingu.ca/oar/PDFS/V832E.pdf>
- Stringer, R. T. 1996. *Action research: A handbook for practitioners*. London: International Educational and Profesional Publishe

---- dimy 2010---